



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Sagan Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Vinalia Gusti Shelawati^{1,2*}, Woro Sri Hastuti¹, Etik Setyaningsih³

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²SD Negeri Sagan

³SD Negeri Baciro

*vinaliaqs@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Matematika

Blended Learning

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada matematika pada kompetensi materi sudut dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning tipe “The Flipped Classroom Blended Learning” yang akan menjadikan peserta didik tampil aktif mandiri mempelajari materi atau bahan ajar dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan online. Di dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat ini di masa pandemi ditemukan masalah seperti peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan ataupun diberikan guru secara online. Ketidakterlibatan peserta didik dalam praktik menyebabkan miskonsepsi yang berakibat fatal untuk materi selanjutnya, padahal muatan pembelajaran matematika merupakan muatan yang saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Sagan Yogyakarta kelas IV yang diterapkan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dengan teknik pengambilan data kualitatif melalui observasi dan data kuantitatif melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang dicapai setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai KKM 75 adalah 75% dengan rata-rata kelas 72,5 Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai KKM 75 adalah 100% dengan rata-rata kelas 85,6 . Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi “Sudut” kelas IV di SD Negeri Sagan Yogyakarta.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Di masa sekarang dengan adanya pandemi covid-19, pendidikan menjadi sorotan dari berbagai pihak karena masih belum ditemukan solusi yang tepat bagi pelaksanaan pendidikan di masa pandemi. Salah satu dampak yang paling dirasakan dari adanya pandemi Covid-19 adalah diberlakukannya sekolah daring. Pada tingkat SMA dan perguruan tinggi bisa berjalan dengan baik dikarenakan pelajar SMA dan mahasiswa mampu belajar mandiri serta paham akan kebutuhan belajar bagi dirinya sendiri, berbanding terbalik pada tingkat sekolah dasar dimana peserta didik masih senang bermain daripada belajar. Pembelajaran daring pada peserta didik tingkat sekolah dasar hanya sebagai formalitas dan tidak jarang terjadi orang tua-lah yang mengerjakan tugas, sehingga nilai-nilai yang diterima guru hanyalah angka di atas kertas yang sebenarnya bukan pencapaian hasil peserta didik. Tentunya ini sebuah tantangan bagi guru agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran daring secara efisien, apalagi untuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar matematika. Beberapa kejadian yang biasanya dijumpai dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu peserta didik merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan guru secara online serta banyak terjadi miskonsepsi antara konsep materi sebenarnya dengan pemahaman siswa setelah diberikan materi tersebut. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh peserta didik secara benar. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, apalagi di masa pandemi ini. Dari persoalan-persoalan tersebut maka sebagai guru harus mampu memberikan solusi atau cara untuk peserta didik agar lebih mudah memahami teori matematika dan menjadikan pembelajaran daring sebagai kesempatan mengadaptasikan pendidikan kita. Salah satu metode pembelajaran ideal di masa pandemi ini adalah *blended learning*.

Blended learning pada dasarnya mengombinasikan aspek positif dari dua jenis lingkungan belajar, yaitu pembelajaran di kelas dan e-learning (Bonk dan Graham,

Noord et al (2007), pembelajaran blended learning adalah suatu kombinasi dari berbagai modus pembelajaran daring, luring dan tatap muka (*in-person learning*). *Blended learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Driscoll & Carliner (2005:234) mendefinisikan: *blended learning integrates or blends-learning programs in different formats to achieve a common goal*. artinya *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan menjelaskan materi kepada peserta didik, di samping agar tetap menjaga jarak aman, guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk pengumpulan tugas atau penunjang media pembelajaran seperti whatsapp grup, google classroom, google form, padlet, powerpoint interaktif dan juga video animasi yang dapat menjadi *partner* atau dapat saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. Namun menurut Lewis (2002), satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami yakni *blended learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas. Adapun kelebihan *Blended Learning* yaitu, Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi, Pembelajaran lebih efektif dan efisien, Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *Blended Learning* maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran. Pada kesempatan ini diambil *blended learning* sebagai inovasi strategi pembelajaran matematika di era industri 4.0. dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI SAGAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021"

Metode Penelitian

Penerapan model *Blended Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika ini dilaksanakan melalui penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunto, 2006). Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya. Siklus 1 dimulai dengan tahap perencanaan yaitu peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menemukan masalah, selanjutnya merancang tindakan yang akan dilakukan seperti merencanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang telah disiapkan.



Gambar 1. Video pembelajaran

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi selama proses penerapan tindakan. Selanjutnya refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang telah terjadi yang dilakukan dengan : (a) memikirkan dan melakukan analisa terhadap tindakan yang telah, dan (b) merancang kembali tindakan yang akan dilakukan di siklus lanjutan agar tercapai target yang ditentukan . Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sagan tahun ajaran 2020/2021 semester genap yang berjumlah 4 peserta didik terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Objek penelitian ini adalah minat belajar matematika menggunakan model Blended Learning bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Sagan. Pengembangan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan Blended Learning juga perlu dirancang dengan baik, sehingga dalam

pelaksanaan pembelajarannya peserta didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Oleh karena itu, peneliti perlu mempersiapkan terlebih dahulu segala hal yang dibutuhkan, seperti video pembelajaran yang akan dibagikan di group *whatsapp*.

Langkah-langkah model Blended Learning dengan tipe *flipped classroom* pada pembelajaran siklus 1 sebagai berikut: 1) Peneliti membagikan materi pembelajaran pada *whatsapp group*, materi di sampaikan dalam bentuk video pembelajaran 2) Peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dibagikan 3) Hari berikutnya pembelajaran secara tatap muka. 4) Peneliti membagikan LKPD 5) Peserta didik memaparkan hasil LKPD di depan kelas 6) Peneliti mengapresiasi keberhasilan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 7) Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.



Gambar 2. Pembelajaran tatap muka

Atas dasar hasil refleksi Siklus I yaitu terdapat peningkatan dari data awal yang peneliti dapatkan tetapi belum sesuai dengan harapan peneliti selanjutnya peneliti masuk ke dalam Siklus II dengan mengubah model pembelajaran *traditional flipped classroom* menjadi *mastery flipped classroom*. Adapun langkah-langkah model Blended Learning pada pembelajaran siklus 2 sebagai berikut: 1) Peneliti membagikan materi pembelajaran pada *whatsapp group*, materi di sampaikan dalam bentuk video pembelajaran 2) Peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah dibagikan 3) Hari berikutnya pembelajaran secara tatap muka. 4) Peneliti mengulas sedikit materi yang disampaikan lewat video 5) Peneliti membagikan LKPD 6) Peserta didik memaparkan hasil LKPD di depan kelas 7) Peneliti mengapresiasi keberhasilan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 8) Peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.

Metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tes dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes prestasi belajar. Keberhasilan dalam

proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning diharapkan 80% Peserta didik mencapai ketuntasan di KKM 75.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua peserta didik ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring ini sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, diantaranya yaitu orang tua kesulitan dalam membimbing anaknya belajar seperti waktu yang terbatas karena harus bekerja, anak susah fokus karena diajarkan oleh orang tua sendiri, sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk mengikuti proses pembelajaran daring, tidak tersedianya *wifi* sehingga peserta didik harus menggunakan kuota yang mengeluarkan biaya banyak untuk mengakses materi pembelajaran, alat komunikasi yang harus dipakai bergantian sehingga peserta didik sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi.

Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes pertama saat peneliti praktik. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi.

Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar Matematika kurang optimal. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pra Siklus

No	Nama	MTK
1	Muh Damar Nasrullah	58
2	Naura Rayyani	60
3	Siti Fatimah Azzahra	60
4	Wisnu Budi Santoso	68
Rata-rata		61,5

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 4 peserta didik sebanyak 4 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM rata-rata kelas sebesar 61,5.

Sedangkan dari data yang diperoleh pada siklus 1 masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan di KKM 75 pada materi sudut. Adapun rincian dan nilai-nilai tersebut yaitu:

Tabel 2. Data Siklus I

No	Nama	MTK
1	Muh Damar Nasrullah	75
2	Naura Rayyani	75
3	Siti Fatimah Azzahra	65
4	Wisnu Budi Santoso	75
Rata-rata		72,5

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 4 peserta didik sebanyak 3 peserta didik yang tuntas atau 75% sudah tuntas atau mencapai KKM, sebanyak 1 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM rata-rata kelas sebesar 72,5.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Prestasi belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II. Adapun dari nilai-nilai tersebut yaitu :

Tabel 3. Data Siklus II

No	Nama	MTK
1	Muh Damar Nasrullah	87,5
2	Naura Rayyani	85
3	Siti Fatimah Azzahra	82,5
4	Wisnu Budi Santoso	87,5
Rata-rata		85,6

Dari data tersebut pada siklus II seluruh siswa sudah tuntas atau mencapai KKM. Dengan demikian model pembelajaran Blended Learning, telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Simpulan

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sagan. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 61,5, kemudian nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 72,5 dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 85,6.

Daftar Rujukan

1. Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2. Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
4. Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Hamzah, Ali dan Muhlirani. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Pers.
7. Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
8. Maathoba, Aman. 2017. *Blended Learning*. (online) dalam https://www.academia.edu/38308657/Blended_Learning_By_Aman_Maathoba. diakses 10 Juli 2021
9. Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
10. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
13. Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi